

**TRANSNASIONALISASI GERAKAN 4B DARI KOREA
SELATAN KE AMERIKA SERIKAT**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh:

PUTRI JIHAN CHARISSA

2210853034



Dosen Pembimbing

Dr. Virtuous Setyaka, S.IP, M.Si

Maryam Jamilah, S.IP, M.Si

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

ABSTRAK

Kemenangan Donald Trump dalam pemilihan presiden Amerika Serikat pada November 2024 dan pembatalan keputusan Roe v. Wade telah memicu kekhawatiran terhadap hak-hak reproduksi perempuan dan mendorong munculnya adopsi gerakan 4B (Four No's) dari Korea Selatan bertransnasional ke Amerika Serikat, dan menunjukkan fenomena yang membalikkan pola umum difusi feminisme dari Barat ke Timur. Gerakan 4B (Four No's Movement) menolak pacaran, seks, pernikahan, dan melahirkan anak dengan laki-laki sebagai respons terhadap kesenjangan upah gender 36%, kekerasan berbasis gender, dan kebijakan pro-natalis di Korea Selatan. Menggunakan kerangka Transnational Contention dari Sidney Tarrow, penelitian ini menjelaskan proses transnasionalisasi melalui enam mekanisme: global framing, internalization, diffusion, scale shift, externalization, dan transnational coalition formation. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan data sekunder dari artikel jurnal, media massa, dan platform media sosial periode 2017-2024. Temuan menunjukkan bahwa transnasionalisasi dimulai dari domestikasi gerakan di Korea Selatan melalui platform Megalia dan Womad, kemudian mengalami pembingkai global melalui penerjemahan ideologi oleh diaspora Korea, dan menyebar secara masif melalui TikTok dan Twitter(X) pasca pemilu AS 2024 dengan pencarian Google meningkat 450% dan tweet viral mencapai 17 juta views. Di Amerika Serikat, gerakan ini bertransformasi dari strategi bertahan hidup menjadi pilihan politik yang berfokus pada otonomi tubuh dan hak reproduksi, beresonansi dengan pembatalan Roe v. Wade dan terpilihnya Donald Trump. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa gerakan sosial transnasional di era digital tidak lagi bersifat unidireksional dari Barat ke Timur, melainkan menciptakan arus balik ideologi feminis yang memperkaya wacana global tentang resistensi terhadap patriarki.

Kata kunci: Gerakan 4B, Transnasionalisasi, Feminisme Radikal, Transnational Contention, Korea Selatan, Amerika Serikat

ABSTRACT

The victory of Donald Trump in the United States presidential election in November 2024 and the overturning of Roe v. Wade have triggered concerns over women's reproductive rights and prompted the emergence of the adoption of the 4B movement (Four No's) from South Korea to transnationalize to the United States, demonstrating a phenomenon that reverses the common pattern of feminism diffusion from West to East. The 4B movement (Four No's Movement) rejects dating, sex, marriage, and childbirth with men as a response to South Korea's 36% gender wage gap, gender-based violence, and pro-natalist state policies. Using Sidney Tarrow's Transnational Contention framework, this research explains the transnationalization process through six mechanisms: global framing, internalization, diffusion, scale shift, externalization, and transnational coalition formation. This qualitative descriptive research employs secondary data from academic journals, mass media, and social media platforms from 2017-2024. Findings indicate that transnationalization began with the movement's domestication in South Korea through Megalia and Womad platforms, followed by global framing through ideological translation by the Korean diaspora, and massive diffusion via TikTok and Twitter(X) following the 2024 US election with Google searches rising 450% and viral tweets reaching 17 million views. In the United States, the movement transformed from a survival strategy into a political choice focused on bodily autonomy and reproductive rights, resonating with the overturning of Roe v. Wade and Donald Trump's election. This research confirms that transnational social movements in the digital era are no longer unidirectional from West to East, but create a reverse flow of feminist ideology that enriches global discourse on resistance against patriarchy.

Keywords: *4B Movement, Transnationalization, Radical Feminism, South Korea, United States, Social Media*